

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN CUCI TANGAN  
PAKAI SABUN PADA MURID KELAS III DAN IV SD NEGERI 21 TALANG  
KELAPA KABUPATEN BANYUASIN  
TAHUN 2012**

*FACTORS ASSOCIATED WITH IMPLEMENTATION HANDWASHING IN THIRD AND  
FOURTH GRADES 21<sup>st</sup> STATE ELEMENTARY SCHOOL IN TALANG KELAPA,  
DISTRICT OF BANYUASIN IN 2012*

**Budiati Septri Nugroho<sup>1</sup>, Nurrotul Fajriyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan

<sup>2</sup>Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

**Background :** *Public Health Development Index (IPKM) 2010 showed the percentage of PHBS(healthy and clean living behavior) in the national average 35.7%. While the average for the CTPS(hand washing with soap) was only 24.5%. The incidence rate of diarrhea can be prevented by custom PHBS and CTPS. A review of morbidity of diarrhea in the community who made MoH RI showed incidences of diarrhea at age 5-9 years to reach an average 190 per 1,000 inhabitants, while the average age of 10-14 reached 170 per 1,000 inhabitants (Sahlan, 2012).*

**Method :** *A survey research with a cross-sectional design was implemented. Ninety six students of third and fourth grades of the 21<sup>st</sup> State Elementary School Number in district of Banyuasin were selected.*

**Result :** *The application of CTPS was respectively related to knowledge (p value: 0.000), attitude (p value: 0.000), availability of CTPS (p value: 0.000), and the role of parents (p value : 0.000).*

**Conclusion :** *It is recommended that first, health centers may improve the provision of information and benefits of PHBS and CTPS. Second, teachers may enhance the motivation and reward for doing CTPS and provide a mean of CTPS. Third, parents may encourage children to do the CTPS.*

**Keyword :** CTPS, PHBS, Banyuasin

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2010 menunjukkan persentase PHBS secara rata-rata nasional 35,7%. Sedangkan rata-rata untuk CTPS hanya 24,5%. Tingkat kejadian diare dapat dicegah dengan Kebiasaan PHBS dan CTPS. Hasil kajian morbiditas diare di masyarakat yang dilakukan Kemenkes RI menunjukkan angka kesakitan diare pada usia 5-9 tahun mencapai rerata 190 per 1.000 penduduk, sedangkan pada usia 10-14 mencapai rerata 170 per 1.000 penduduk (Sahlan, 2012).

**Metode :** Dilakukan penelitian survei dengan desain belah lintang (*cross-sectional design*). dipilih sebanyak 96 murid kelas III dan IV SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin pada tahun 2012

**Hasil Penelitian :** Berturut-turut penerapan CTPS berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan (p value:0,000), sikap (p value:0,000), ketersediaan sarana CTPS (p value:0,000), peran orang tua (p value:0,000) .

**Kesimpulan :** Saran dari penelitian ini adalah pertama, petugas kesehatan puskesmas dapat meningkatkan pemberian informasi PHBS dan manfaat CTPS. Kedua, guru dapat meningkatkan motivasi dan reward untuk melakukan CTPS dan menyediakan sarana CTPS. Ketiga, orang tua dapat memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan CTPS.

**Kata Kunci :** CTPS, PHBS, Banyuasin

## PENDAHULUAN

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mencanangkan tanggal 15 Oktober sebagai hari mencuci tangan dengan sabun sedunia.<sup>1</sup> Perilaku mencuci tangan dengan sabun terbukti efektif menurunkan resiko penyakit diare sebesar 45% dan menurunkan hingga 25% jalur penularan infeksi saluran radang paru-paru. Berdasarkan penelitian *environmental services program* (ESP) pada tahun 2006 ditemukan bahwa jumlah masyarakat yang mencuci tangan pakai sabun sebelum makan hanya 14,3%, sesudah buang air besar 11,7%, setelah menceboki bayi 8,9%, sebelum menyuapi anak 7,4% dan sebelum menyiapkan makanan hanya 6%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran untuk mencuci tangan pakai sabun masih sangat rendah.<sup>2</sup> Dengan mencuci tangan maka tangan menjadi bersih dan bebas kuman.<sup>3</sup>

Penerapan yang tidak benar dari cuci tangan pakai sabun (CTPS) di kalangan anak usia 10 tahun ke bawah masih tinggi. Membangun kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan CTPS sangat penting ditanamkan sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar (SD), yang memiliki peran strategis untuk membudayakan pola hidup bersih di kalangan anak-anak dan keluarga Indonesia. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2010 menunjukkan persentase PHBS secara rata-rata nasional 35,7%. sedangkan rata-rata untuk CTPS hanya 24,5%.<sup>4</sup>

Perilaku mencuci tangan atau dikenal sebagai cuci tangan adalah salah satu bentuk kebersihan diri yang penting. Selain itu mencuci tangan juga dapat diartikan menggosok dengan sabun secara bersama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas yang kemudian dibilas di bawah air yang mengalir.<sup>5</sup> Dengan dipromosikan pada skala yang cukup luas, kegiatan cuci tangan dengan sabun dapat dianggap sebagai vaksin yang dilakukan oleh diri sendiri.<sup>6</sup>

PHBS di Kabupaten Banyuasin tahun 2010 hanya mencapai 40,6%. Hal ini masih jauh dari target Indonesia sehat sebesar 65%. Berdasarkan cakupan penjangkauan kesehatan siswa SD dan setingkat menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Banyuasin menunjukkan bahwa cakupan PHBS untuk anak SD yang belum mencapai target salah satunya adalah puskesmas Sukajadi kecamatan Talang Kelapa yaitu sebesar 64,1%.<sup>7</sup>

Sekolah Dasar Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin terletak di jalan Palembang – Betung km 18 Sukamoro merupakan institusi pendidikan pada anak usia sekolah yang berumur 6-12 tahun dengan jumlah murid tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 395 orang. Guru merupakan salah satu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku bagi murid-muridnya di sekolah.<sup>8</sup>

Perilaku mencuci tangan dengan sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, keterampilan akan cara mencuci tangan yang benar, ketersediaan sarana untuk mencuci tangan, dan juga pengaruh dukungan sosial dari lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikaji lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun pada murid kelas III dan IV SD negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin tahun 2012.

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan rancangan belah lintang (*Cross Sectional*) untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana CTPS dan peran orang tua) terhadap variabel dependen yaitu penerapan CTPS yang diukur dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 21 Talang Kelapa

Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2012.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua murid kelas III dan IV SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin berjumlah 129 orang (64 orang kelas III dan 65 orang kelas IV). Besar sampel yang dibutuhkan untuk penelitian yakni sebanyak 96 responden (48 orang kelas III dan 48 orang kelas IV). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi dan persentasi dari variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana CTPS dan peran orang tua) serta dependen (penerapan cuci tangan pakai sabun) kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan literatur.

**Tabel 1.**  
**Penerapan CTPS, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana CTPS, dan Peran Orang Tua**

Distribusi Frekuensi	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)
<b>Penerapan CTPS</b>		
Baik	59	61.5
Tidak Baik	37	38.5
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	60	62.5
Kurang Baik	36	37.5
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>		
Positif	55	57.3
Negatif	41	42.7
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Ketersediaan Sarana CTPS</b>		
Tersedia	52	54.2
Tidak Tersedia	44	45.8
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Peran Orang Tua</b>		
Baik	56	58.3
Tidak Baik	40	41.7
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Dari 96 responden penelitian penerapan cuci tangan pakai sabun terdapat 59 (61,5%)

orang yang termasuk kategori baik dan terdapat 37 (38,5%) orang yang termasuk kategori tidak baik. Dari 96 responden pengetahuan terdapat 60 (62,5%) orang yang termasuk kategori baik dan terdapat 36 (37,5%) orang yang termasuk kategori tidak baik. Dari 96 responden sikap terdapat 55 (57,3%) orang yang termasuk kategori positif dan terdapat 41 (42,7%) orang yang termasuk kategori negatif. Dari 96 responden ketersediaan sarana CTPS terdapat 52 (54,2%) orang yang tersedia sarana CTPS dan terdapat 44 (45,8%) orang yang tidak tersedia sarana CTPS. Dari 96 responden peran orang tua terdapat 56 (58,3%) orang yang termasuk kategori baik dan terdapat 40 (41,7%) orang yang termasuk kategori tidak baik.

### Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana CTPS, dan peran orang tua terhadap variabel penerapan cuci tangan pakai sabun. Dimana antara variabel independen dan variabel dependen diuji statistik *Chi-Square* dengan program SPSS diperoleh *p* value bila *p* value <  $P\alpha$  (0,05).

**Tabel 2.**  
**Penerapan CTPS menurut Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana CTPS dan Peran Orangtua**

Variabel	Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun				Jumlah		p	OR	CI 95%
	Tidak Baik		Baik		frekuensi	%			
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%			
<b>Pengetahuan</b>									
Tidak baik	29	80.6	7	19.4	36	100	0,000	26,929	8,862 - 81,829
Baik	8	13.3	52	86.7	60	100			
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>59</b>		<b>96</b>				
<b>Sikap</b>									
Negatif	30	73.2	11	26.8	41	100	0,000	18,701	6,533 - 53,533
Positif	7	12.7	48	87.3	55	100			
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>59</b>		<b>96</b>				
<b>Ketersediaan Sarana CTPS</b>									
Tidak Tersedia	28	63.6	16	36.4	44	100	0,000	8,361	3,249 - 21,516
Tersedia	9	17.3	43	82.7	52	100			
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>59</b>		<b>96</b>				
<b>Peran Orang Tua</b>									
Tidak Baik	27	67.5	13	32.5	40	100	0,000	9,554	3,689 - 24,742
Baik	10	17.9	46	82.1	56	100			
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>		<b>59</b>		<b>96</b>				

Dari 36 orang yang pengetahuan tidak baik, terdapat 29 (80.6%) orang yang menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik. Sedangkan dari 60 orang yang pengetahuan baik, terdapat 8 (13.3%) orang yang menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik.

Dari 41 orang yang sikap negatif, terdapat 30 (73.2%) orang yang menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik. Sedangkan dari 55 orang yang sikap positif terdapat 7 (12.7%) orang yang menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik.

Dari 44 orang yang tidak tersedia sarana CTPS, terdapat 28 (63.6%) orang yang menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik. Sedangkan dari 52 orang yang tersedia sarana CTPS, terdapat 9 (17.3%) orang yang menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik.

Dari 40 orang yang peran orang tua tidak baik, terdapat 27 (67.5%) orang yang menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik. Sedangkan dari 56 orang yang peran orang tua baik, terdapat 10 (17.9%) orang yang menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah banyak faktor yang mempengaruhi penerapan cuci tangan pakai sabun faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana ctps, peran orang tua dan teman sebaya sebagai variabel independen dengan penerapan cuci tangan pakai sabun sebagai variabel dependen yang dilakukan pada murid yang berumur dibawah 10 tahun di sd negeri 21 talang kelapa kabupaten banyuasin tahun 2012.

Untuk hubungan pengetahuan terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun, dari statistik uji *chi-square* diperoleh *p* value: 0,000, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari,<sup>9</sup> mengenai hubungan pengetahuan dengan penerapan cuci tangan dengan nilai *p* value 0,000.

Untuk sikap, dari statistik uji *chi-square* diperoleh *p* value: 0,000, artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu

tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan lebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luthfianti,<sup>10</sup> mengenai hubungan sikap terhadap mencuci tangan memakai sabun dengan  $p$  value: 0,000.

Ketersediaan sarana ctps dari statistik uji *ch-square* diperoleh  $p$  value: 0,000, artinya ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana ctps terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuhanna,<sup>11</sup> mengenai hubungan ketersediaan sarana ctps terhadap perilaku cuci tangan dengan  $p$  value: 0,001.

Untuk peran orang tua dari statistik uji *Ch-Square* diperoleh  $p$  value: 0,000, artinya ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuhanna,<sup>11</sup>

mengenai hubungan peran orang tua terhadap mencuci tangan memakai sabun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pada murid kelas III dan IV SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2012 diketahui ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun dengan  $p$  value: 0,000; ada hubungan bermakna antara sikap terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun, ada hubungan bermakna antara ketersediaan sarana CPTS terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun,  $p$  value: 0,000; ada hubungan bermakna antara peran orang tua terhadap penerapan cuci tangan pakai sabun,  $p$  value: 0,000.

Saran dari penelitian ini adalah pertama, petugas kesehatan Puskesmas dapat meningkatkan pemberian informasi PHBS dan manfaat CTPS. Kedua, guru dapat meningkatkan motivasi dan *reward* untuk melakukan CTPS dan menyediakan sarana CTPS. Ketiga, orang tua dapat memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan CTPS.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wikipedia, *Mencuci Tangan Dengan Sabun*, Artikel, dalam <http://www.wikipedia.co.id>, 2011. diakses 2 Mei 2012.
2. Tambunan, *Cuci Tangan Pakai Sabun, Modul Kelompok Pendukung Ibu*, USAID : Mercy Corps. 2011.
3. Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Cetakan I, Yogyakarta : Nuha Medika. 2012.
4. Depkes RI, *Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) Kedua 15 Oktober 2009, Panduan Penyelenggaraan*, Jakarta. 2009.
5. Potter, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik, Edisi 4*. Jakarta: EGC. 2005.
6. Unicef, *Tahun Sanitasi Internasional, Bagian Air, Lingkungan dan Sanitasi*, New York, dalam [Http://www.sanitationyear2008.org](http://www.sanitationyear2008.org), 2008. diakses 2 Mei 2012.
7. \_\_\_\_\_, *Profil Promosi Kesehatan*. Dinas Kesehatan Banyuasin. 2012.
8. Notoadmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta. 2010.
9. Wulandari, Heny, *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta*. Thesis, Program Studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
10. Luthfianti, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Memakai Sabun Pada Siswa-Siswi Kelas 3, 4 dan 5 MI Al Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan Baru 2, Kota Tangerang*, Abstrak Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, dalam <http://www.lontar.ui.ac.id//opac/themes/li>

- bri2/detail.jsp?id=123091&lokasi=lokal.  
2008. Diakses 2 Mei 2012.
11. Yuhanna, *Hubungan antara peran orang tua dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri Jimbaran 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Abstrak Penelitian Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. 2010.